

## IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS WASATHIYAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MTSN 4 ACEH BESAR

Safrizal

Universitas Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

Email: [safrizal21.bna@gmail.com](mailto:safrizal21.bna@gmail.com)

### Keywords

*Implementation,  
Wasathiyah, Character.*

### Abstract

*Islam teaches wasathiyah or moderate attitudes in religious matters, namely the teachings to be fair, balanced, beneficial, and proportional in every aspect of life. This concept is directly derived from the Holy Quranic Verses which are believed to be able to make Muslims superior and relevant in facing the era of globalization and the latest technological advances. This study aims to determine the application of wasathiyah-based Islamic Religious Education (PAI) learning and the implications of this learning on the attitudes and characters of MTsN 4 Aceh Besar students. This study uses a qualitative method with a field research approach, namely research whose objects are regarding the symptoms or events that occur in the community groups at MTsN 4 Aceh Besar. The results of the study indicate that the application of wasathiyah-based PAI learning at MTsN 4 Aceh Besar is seen through good student behavior and reflects the values of religious moderation. The implications are seen in the improvement of students' religious and social attitudes, such as respecting teachers, diligently praying, caring for society, obeying rules, and being tolerant.*

*Implementasi,  
Wasathiyah, Karakter.*

*Islam mengajarkan wasathiyah atau sikap moderat dalam perkara beragama, yaitu ajaran untuk bersikap adil, seimbang, bermanfaat, dan proporsional di setiap lini kehidupan. Konsep ini bersumber langsung dari Ayat Suci Al-quran yang diyakini mampu menjadikan umat Islam lebih unggul dan relevan dalam menghadapi era globalisasi serta kemajuan teknologi terkini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis wasathiyah dan implikasi dari pembelajaran tersebut terhadap sikap dan karakter pada siswa MTsN 4 Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (field research) yaitu ipenelitian iyang iobjeknya imengenai igejala-gejala iatau iperistiwa-peristiwa iyang iterjadi ipada ikelompok imasyarakat idi iMTsN i4 iAceh iBesar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran PAI berbasis wasathiyah di MTsN 4 Aceh Besar terlihat melalui perilaku siswa yang baik dan mencerminkan nilai-nilai moderasi beragama. Implikasinya tampak pada peningkatan sikap religius dan sosial siswa, seperti menghargai guru, rajin beribadah, peduli sosial, taat aturan, dan bersikap toleran.*

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman suku, agama, budaya, ras, dan pulau, menjadikannya unik dibandingkan bangsa lain. Keberagaman ini merupakan anugerah besar dari Allah SWT yang harus disyukuri dan dihargai. Dalam konteks agama, Islam sebagai agama *Rahmatan lil 'alamin* menekankan nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta sikap saling menghormati antarumat manusia. Melalui toleransi tersebut, Islam berperan dalam membangun pemahaman dan keharmonisan di tengah masyarakat yang beragam.

Kehidupan umat beragama di Indonesia mengalami dinamika yang cukup keras saat ini. Utamanya karena munculnya kasus radikalisme, terorisme, dan liberalisme yang didasarkan pada pemahaman dan ideologi agama, meskipun pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai undang-undang untuk memastikan tata kehidupan beragama yang harmonis. Umat Islam telah dipersalahkan dan disudutkan karena banyaknya tindakan liberalisme, radikalisme, dan terorisme. (Abdullah Munir, dkk., 2020)

Islam mengajarkan *wasathiyah* atau sikap moderat dalam beragama, yaitu bersikap adil, seimbang, bermanfaat, dan proporsional dalam semua aspek kehidupan. Konsep ini dianggap mampu menjadikan umat Islam lebih unggul, adil, dan relevan dengan perkembangan peradaban modern di era globalisasi dan kemajuan teknologi. *Wasathiyah* bukanlah ajaran baru, melainkan nilai yang telah ada sejak turunnya wahyu dan lahirnya Islam, serta tercermin dalam kehidupan Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan generasi salafus salih.

Pada dasarnya, Al-Quran secara eksplisit memaknai perbedaan, keberagaman, dan perbedaan. Perbedaan ini mirip dengan pelangi yang dibuat oleh matahari dari titik hujan. Dalam Al-Quran Surah *Al-Hujarat* Ayat 13, Allah menciptakan berbagai makhluk, termasuk manusia, hewan, dan tumbuhan. Orang-orang berasal dari berbagai suku, ras, bangsa, dan bahasa, dan tidak ada dua orang yang sama secara fisik. Perbedaan ini menyebabkan perbedaan dan perbedaan pemikiran di setiap suku, ras, adat istiadat, bahasa dan bangsa.

Masa sekolah atau madrasah merupakan fase penting dalam perkembangan psikologis dan cara berpikir manusia. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam perlu diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mengingat masih banyak masyarakat Indonesia yang kurang memahami agama. Mata pelajaran PAI berperan penting dalam

membentuk akhlak, ketaatan kepada Tuhan, dan kepedulian sosial. Pembelajarannya mencakup lima pokok utama—fikih, akidah, akhlak, hadis, sejarah Islam, dan Al-Qur'an—yang disesuaikan dengan usia serta kebutuhan perkembangan siswa. (Sitti Chadidjah, dkk., 2021)

Penanaman nilai-nilai moderasi Islam dalam pendidikan menjadi sangat penting, karena sistem pendidikan harus memimpin dalam memajukan moderasi Islam. Sekolah merupakan tempat yang baik untuk menyebarkan kepekaan siswa atau peserta didik terhadap perbedaan yang berbeda. Menurut teori ahli psikoanalisis, remaja yang tengah menjalani pendidikan di bangku Sekolah Menengah Pertama/Atas (SMP/SMA) adalah tahap pencarian identitas diri. Proses ini dimulai dengan konsep keraguan yang mereka peroleh sejak kecil, terutama tentang ilmu dan keyakinan agama. Berangkat dari fakta dan konteks permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis lebih jauh dan dalam tentang implementasi dan implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Wasathiyah dan implikasi pembelajaran pada Siswa MTsN 4 Aceh Besar.

## **2. METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, artinya data dikumpulkan secara deskriptif melalui suguhan kata-kata daripada angka-angka. Dalam penelitian ini, metodologi penelitian yang digunakan adalah *Field Researh* (Penelitian lapangan), yang berarti bahwa subjek penelitian adalah gejala atau peristiwa yang terjadi pada suatu kelompok masyarakat. Karena itu, penelitian ini juga dapat disebut sebagai penelitian kasus atau studi kasus karena pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan. Data yang ada di lapangan digunakan untuk melakukan penelitian ini. Fokus penelitian adalah penerapan pendidikan agama Islam berbasis wasathiyah pada siswa MTsN 4 Aceh Besar. Hasil wawancara, catatan lapangan, observasi secara langsung, foto, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi resmi lainnya adalah sumber data yang dikumpulkan, yang berupa kata-kata dan gambar, bukan angka-angka.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti telah melakukan penelitian di MTsN 4 Aceh Besar mengenai tentang penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *wasathiyah* dan implikasi dari pembelajaran tersebut terhadap sikap pada siswa MTsN 4 Aceh Besa. Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data yaitu melalui

beberapa tahapan, diantaranya : wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa masalah siswa yang terjadi MTsN 4 Aceh Besar masih ada beberapa siswa, yaitu minimnya kesadaran siswa tentang memahami *wasathiyah*, masih ada siswa yang berkarakter buruk terhadap teman, dan masih ada siswa yang bercanda dalam sholat.

Penulis melakukan teknik dokumentasi untuk memenuhi atau memperkuat data dari hasil wawancara dan observasi. Adapun dokumentasi yang penulis dapat dari sekolah adalah: Sejarah singkat sekolah MTsN 4 Aceh Besar, visi, misi, dan tujuan MTsN 4 Aceh Besar, guru dan tenaga kependidikan MTsN 4 Aceh Besar, Siswa MTsN 4 Aceh Besar, dan sarana dan prasarana MTsN 4 Aceh Besar.

Sebelum Mengimplementasikan Pembelajaran PAI yang berbasis *Wasathiyah* perlu adanya proses perencanaan yang matang agar tujuannya tercapai secara maksimal. Mendesain pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis *Wasathiyah* untuk mencetak siswa yang toleran dan saling menghargai merupakan suatu keniscayaan sebagai bagian dari *kolektif (Ikhtiar Jama'i)* untuk mengikis radikalisme atau intoleransi dan liberalisme berlatar agama dan keyakinan. Produk luhur ini perlu merancang secara integratif beberapa aspek yang terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam berikut ini, yaitu berupa kurikulum, pendidik, materi, metode dan media, serta evaluasi pembelajaran. 1. Perancangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis *wasathiyah* merupakan langkah penting yang perlu dilakukan. Kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran yang toleran dan menghargai keberagaman. Dengan mempertimbangkan pluralitas bangsa Indonesia, kurikulum PAI idealnya dirancang untuk membentuk siswa yang humanis, demokratis, toleran, pluralis, dan multikultural—tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga adil dan matang secara spiritual. Karena itu, kurikulum PAI harus memuat materi dan isu kontemporer seperti toleransi, pluralisme, teologi inklusif, fikih muqaran (hukum komparatif), perbandingan agama, serta tema-tema mengenai perbedaan etno-kultural, anti-diskriminasi, dan liberalism.

Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis *Wasathiyah* keagamaan dapat dilakukan di berbagai sekolah atau Madrasah dengan predikat sekolah pelaksana lembaga pendidikan Islam. Metode pembinaan guru PAI dilakukan untuk memberikan materi pada proses belajar mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan metode pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai *wasathiyah* beragama ke

dalam mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. lembaga pendidikan dengan memperhatikan kondisi situasi dan juga kebutuhan masing-masing sekolah atau Madrasah. Bahkan adanya keseimbangan juga dalam penerapan metode pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran yang berlandaskan *Wasathiyah* agama dapat berjalan dengan baik dan maksimal. 2. Mata pelajaran PAI di sekolah atau madrasah meliputi cakupan Al-Qur'an dan Hadist, Akidah, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam, sesuai dengan kriteria standar kompetensi bangunan dan keterampilan dasar. Materi PAI yang mewujudkan keselarasan, keadilan, kerukunan, dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah swt, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Informasi yang diajarkan juga harus berbasis *wasathiyah* Islam dan relevan dengan tantangan keagamaan saat ini. Ada banyak jenis pengembangan materi PAI dalam situasi ini, di antaranya pendidikan berakarakter, pendidikan antikorupsi, nilai-nilai kebangsaan. 3. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI yang berbasis *wasathiyah* beragama yaitu menggunakan metode diskusi, kerja kelompok, *teamwork*, *Fiel trip*, ceramah dan karyawisata. Metode diskusi merupakan metode yang diterapkan di himpunan siswa yang menitik beratkan pada dialog diskusi dengan topik *Wasathiyah* beragama. Metode diskusi digunakan pada saat ada waktu luang di dalam kelas. Metode *Teamwork* adalah metode yang diterapkan dalam interaksi sesama siswa. Metode kkerja kelompok dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas secara berkelompok-kelompok. Metode Field trip merupakan salah satu metode yang diterapkan dalam study tour yang bertema religi. Field trip boleh diadakan setahun sekali untuk refreshing dan rekreasi. 4. Evaluasi pembelajaran PAI berbasis *wasathiyah* tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga emosional dan psikomotorik. Penilaian tidak semata berdasarkan angka, melainkan juga pada pemahaman dan penerapan sikap *wasathiyah*. Karena itu, diperlukan generasi berakarakter *wasathiyah* dan toleran untuk menilai kurikulum, sumber daya, media, metode, serta peserta didik secara menyeluruh. Selain itu, refleksi bersama antara guru dan siswa menjadi bagian penting untuk menumbuhkan sikap moderat, toleran, dan saling menghargai, dengan memberi ruang bagi kebebasan berpikir dan perbedaan pendapat.

Adapun konsep *Wasathiyah* secara umum menjelaskan karakteristik tentang pemahaman dan praktik amaliah keagamaan Islam yang berbasis *wasathiyah*, yaitu memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1. *Tawassuth* yaitu nilai-nilai Islam yang

dibangun atas dasar pola pikir dan tindakan pertengahan dalam memahami agama, tidak ekstrim kanan (Radikal) juga tidak ekstrim kiri (liberal), tidak berlebihan dan juga tidak berkekurangan. *Tawasuth* ini juga bisa didefinisikan sebagai sikap moderat yang berpedoman pada prinsip keadilan dan berperilaku adil serta lurus dalam mewujudkan keseimbangan serta berusaha menghindari segala bentuk *tatharruf* (ekstrim, keras, atau radikal). 2. *I'tidal* atau Adil ialah memberikan hak kepada setiap yang berhak secara lengkap tanpa lebih dan tanpa kurang antara sesama yang berhak dalam keadaan yang sama, dan penghukuman orang jahat atau orang yang melanggar hukum harus sesuai dengan kesalahan dan pelanggaran. 3. *Tasamuh* atau toleransi adalah sebuah sikap menghargai dan memperbolehkan sebuah perbedaan. Adanya sebuah perbedaan dalam sebuah komunitas kemasyarakatan merupakan sebuah keniscayaan yang tak dapat dihindari dalam sebuah kehidupan, oleh karenanya diperlukan sikap saling menghargai guna menjaga perdamaian dan kerukunan. 4. Musyawarah adalah mengeluarkan suatu pendapat dengan mengembalikan sebagiannya pada sebagian yang lain, yaitu menimbang satu pendapat dengan pendapat yang lain untuk memperoleh satu pendapat yang disepakati. 5. *Ishlah* adalah suatu aktifitas yang dilakukan untuk menghilangkan terjadinya kerusakan, dan perpecahan antara manusia dan melakukan perbaikan dalam kehidupan manusia sehingga tercipta kondisi yang aman, damai, dan sejahtera dalam kehidupan masyarakat. 6. *Qudwah* atau hasanah adalah segala sesuatu kebaikan, panutan atau kenikmatan yang diperoleh manusia bagi jiwa, fisik, dan kondisi perasaannya. Maka Uswatun Hasanah adalah suatu perilaku yang mulia yang menjadi contoh teladan bagi umat manusia. 7. *Al-Muwathanah* adalah pemahaman dan sikap penerimaan dan menghormati eksistensi negara-bangsa (*nation-state*) dan pada akhirnya menciptakan sebuah kecintaan terhadap tanah air (nasionalisme) di mana pun dia berada. 8. *La 'unf* atau Anti kekerasan adalah sikap dan ekspresi keagamaan yang mengutamakan keadilan dan menghargai segala tatanan kehidupan dengan menolak tindakan kekerasan dan menolak tindakan perusakan serta tidak bersikap eksterimisme di dalam bermasyarakat. 9. *Al-'urf* bermakna sesuatu yang menjadi kebiasaan manusia dan mereka melewati kehidupan dan berinteraksi dengan hal itu, baik berupa perkataan, perbuatan, atau hal yang ditinggalkan.

Adapun implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis *Wasathiyah* dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan (*effectiveness*), efisiensi (*efficiency*), dan daya tarik bagi setiap siswa. Keefektifan dalam sebuah pembelajaran

dapat diukur dengan beberapa kriteria: 1. Kecermatan siswa dalam penguasaan kemampuan atau perilaku yang dipelajari. 2. Kecepatan unjuk kerja siswa sebagai bentuk hasil belajar. 3. Kesesuaian siswa dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh. 4. Adanya kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar. 5. Adanya kualitas hasil akhir yang dapat dicapai siswa. 6. Tingkat alih belajar bagi siswa. 7. Tingkat retensi belajar bagi siswa. Dalam konteks implikasi pembelajaran materi PAI berbasis *wasathiyah* bisa diukur dari kemampuan siswa dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai *wasathiyah*, diantaranya ialah: 1. Mampu belajar hidup dalam perbedaan dengan seluruh siswa yang berbeda latar belakang budaya, suku, bahasa, dan status sosial yang ada di Madrasah atau sekolah dan di lingkungan masyarakat. 2. Mampu membangun saling percaya (*mutual trust*) diantara siswa dan masyarakat multikultural. 3. Mampu menjaga sikap saling pengertian (*mutual understanding*) dengan sesama siswa dan masyarakat multicultural. 4. Menjunjung sikap saling menghargai (*mutual respect*) perbedaan pendapat dan keyakinan beragama, berpikir secara terbuka, menyelesaikan konflik dan rekonsiliasi dengan damai tanpa kekerasan, seperti mampu menyelesaikan masalah disekolah dengan mengutamakan musyawarah yang dialogis diantara kawan sesama.

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa untuk dalam proses pembentukan karakter siswa dengan pembelajaran PAI yang berbasis Wasathiyah adalah perlu adanya perencanaan terlebih dahulu secara sistematis. Adapun perancangannya di terapkan di MTsN 4 Aceh Besar secara integratif beberapa aspek yang terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam berikut ini, yaitu berupa kurikulum, pendidik, materi, metode dan media, serta evaluasi pembelajaran. Mengenai Implikasi untuk mewujudkan *Wasathiyah* beragama dalam pembelajaran PAI baik terhadap sikap religius maupun sikap sosial siswa di MTsN 4 Aceh Besar berefek terhadap tingkah laku siswa yang moderat baik terhadap sikap religius maupun sikap sosial yaitu berupa sikap menghargai guru, terbiasa dalam melaksanakan ibadah, kepedulian sosial, bersikap toleransi dan taa pada aturan.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

‘Asyur, Muhammad al-Thahir Ibn. (1984). *Al-Tahrir wa Al-Tanwir*. Jilid II. Tunis: al-Dar Tunisiyah.



- Abbas, Sirajuddin. (2012). 40 Masalah Agama Jilid III, Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru.
- Al-Asfahany, Al-Raghib. (2009). Mufradat al-Fadz al-Qur'an. Beirut: Dar al-Qalam.
- Al-ghazali, Imam. (2007). Mukhtashar Ihya' Ulumiddin, cet. II. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Qardhawi, Yusuf. (2009). Fiqh al-Wasthiyyah al-Islamiyah wa Al-Tajdid. Mesir: Markaz al- Tiba'ah Li al-Qardhawi.
- Al-Quthubi. Al-Jami' Li Ahkam Al-Quran (Tafsir Al-Qurthubi). vol 1. t.th
- Al-Shalabi, Ali Muhammad. (2001). al-Wasthiyyah Fi al-Qur'an al-Karim. Kairo: Maktabah al- Tabi'in.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. cet. ke-15. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asis, Abdul, A. Riawarda dan Rukman Abdul Rahman Said. (2023). "Implementasi Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Negeri 3 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja". Palita: Journal of Social Religion Research 8, no.1.
- Ayatullah. (2018). "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara", Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains, 2, no. 2, Agustus.
- Chadidjah, Sitti, dkk. (2021). "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI (Tinjauan Analisis Pada Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi)" 6, no.1
- Destriani. (2022). "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Menuju Society Era 5.0". Incare: International Journal of Educational Resources, 02, no. 06 April
- Fateh, Kholil Abu. (2011). Masail Diniyyah.
- Fitri Indah Sari, Sutono dan Suparno. (2022). "Implementasi Pembelajaran PAI Untuk Mewujudkan Moderasi Beragama di SMA PGRI Kedamean", Miazhar: Jurnal Pendidikan Agama Islam 2, no.1 Juli
- Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugroho. (2014). Panduan Praktis Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanafi, Yusuf, dkk., (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam



Perkuliahan Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum, Siodarjo:  
Delta Pijar Khatulistiwa.

- Harmi, Hendra. (2022). "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama", JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia) 7, no. 2. Mai
- Hidayati, Suci. dkk., (2023). "Analisis Pendidikan Islam berbasis Moderasi Beragama", JIIP (Jurnal Ilmu Pendidikan), 6, no. 3, Maret
- Husna, Nurul. (2021). "Makna Dan Hakikat Wasathiyah", Review Of Multidisciplinary Education, Culture And Pedagogy (Romeo), 1, no. 1.
- Majid, Abdul. (2012). Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosydakarya,
- Mandagi, Mieke O. & I Nyoman Sudana Degeng. (2019). Model dan Rancangan Pembelajaran, Malang: Seribu Bintang.
- Moleong, Lexy J. (2014 ). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchlis. (2020 ). "Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Moderat".Profetika: Jurnal Studi Islam, 21, no. 1
- Muchlis. (2020). "Pembelajaran Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Berwawasan Moderat",Profetika: Jurnal Studi Islam, 21, no. 1, Juni
- Munir, Abdullah dkk.. Literasi Moderasi Beragama di Indonesia. Bengkulu:Zigie Utama, 2020
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi, (2014). Metode Dakwah, Jakarta: Kencana, 2009
- Mustofa, Akhlak Tasawuf, Bandung: CV Pustaka Setia.